

Wahyu Yesus Kristus - Nomor Tiga

Menyingkap Dasar-dasar Kenabian: Sebuah Kajian tentang Wahyu dan Jalan Kebenaran

Jeff Pippenger

2023-08-21

Jadi, ketika kita menelusuri ladang dan menggali permata-permata berharga dari kebenaran, harta terpendam pun tersingkap. Tanpa diduga, kita menemukan bijih berharga yang patut dikumpulkan dan dijaga. Dan pencarian itu harus diteruskan. Sejauh ini, banyak harta yang ditemukan berada dekat permukaan dan mudah diperoleh. Bila pencarian dilakukan dengan semestinya, segala upaya ditempuh untuk menjaga kemurnian pemahaman dan hati. Ketika pikiran tetap terbuka dan terus-menerus meneliti ladang penyataan, kita akan menemukan simpanan kebenaran yang melimpah.

Kebenaran-kebenaran lama akan terungkap dalam segi-segi baru, dan kebenaran-kebenaran yang selama ini terlewatkan dalam pencarian akan muncul. Kebenaran-kebenaran yang agung telah terkubur di bawah sofisme kesesatan, tetapi kebenaran-kebenaran itu akan ditemukan oleh pencari yang tekun. Ketika ia menemukan dan membuka perbendaharaan permata-permata kebenaran yang berharga, itu bukan pencurian; karena siapa pun yang menghargai permata-permata ini dapat memilikinya, dan kemudian mereka pun memiliki perbendaharaan untuk dibukakan kepada orang lain. Orang yang membagikannya tidak membuat dirinya kehilangan perbendaharaan itu; sebab ketika ia menelitinya agar dapat menyajikannya sedemikian rupa sehingga menarik orang lain, ia menemukan harta-harta baru.

...

Mereka yang berdiri di hadapan umat sebagai pengajar kebenaran harus mendalami tema-tema besar. Mereka tidak boleh menyita waktu yang berharga dengan membicarakan hal-hal sepele. Biarlah mereka mempelajari Firman, dan memberitakan Firman. Biarlah Firman di tangan mereka menjadi pedang tajam bermata dua. Biarlah Firman memberi kesaksian tentang kebenaran-kebenaran di masa lampau dan menunjukkan apa yang akan terjadi di masa depan.

"Cahaya yang semakin bertambah akan menyinari semua kebenaran agung nubuatan, dan semuanya akan terlihat segar dan cemerlang, karena sinar-sinar terang dari Matahari Kebenaran akan menerangi seluruhnya." Manuscript Releases, jilid 1, 37-40.

Saya percaya bahwa melalui artikel-artikel sebelumnya saya telah menyediakan cukup banyak gambaran profetik sebagai titik acuan yang baik ketika kita mulai menelusuri kitab Wahyu. Jika Anda membaca artikel-artikel ini secara daring, saya berharap Anda memahami bahwa artikel-artikel tersebut diurutkan berdasarkan tanggal. Saya memahami bahwa ada orang-orang yang mengikuti artikel-artikel ini dan sudah akrab dengan sebagian besar hal yang saya bagikan, dan kepada mereka saya mohon maaf atas segala pengulangan. Saya telah berusaha memberikan dukungan Alkitabiah yang memadai bagi kebenaran-kebenaran yang sedang kita bahas, agar mereka yang baru mengenal prinsip-prinsip yang digunakan oleh Future for America dapat

memahami dan tetap terlibat, meskipun mereka mungkin belum memiliki keakraban terhadap konsep-konsep ini seperti yang sudah dimiliki banyak dari kita.

Ada beberapa kebenaran yang sangat kuat, yang sampai baru-baru ini belum pernah saya sadari, yang telah dibukakan dalam Kitab Wahyu. Saya sebenarnya bisa saja memaparkan kebenaran-kebenaran itu ke ranah publik tanpa terlebih dahulu berusaha membangun suatu premis dukungan nubuatan sebelum membagikannya, tetapi kebenaran-kebenaran itu begitu baru dan begitu serius sehingga saya tidak bersedia membaginya tanpa landasan tempat meletakkan kebenaran-kebenaran tersebut, yang saya yakini digambarkan sebagai pembukaan meterai Kitab Wahyu yang terjadi tepat sebelum masa pengujian berakhir.

Dan ia berkata kepadaku, Jangan memeteraikan perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap melakukan kebenaran; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Wahyu 22:10, 11.

Yesus mengemukakan sebuah prinsip tentang mengajarkan kebenaran, yang saya percaya berlaku di sini. Prinsip itu terdapat dalam pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus.

Dan ketika Ia datang, Ia akan menyadarkan dunia tentang dosa, tentang kebenaran, dan tentang penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku dan kamu tidak akan melihat Aku lagi; tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihakimi. Masih banyak hal yang hendak Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya. Namun, apabila Ia, Roh kebenaran, datang, Ia akan menuntun kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri, melainkan apa pun yang didengar-Nya, itulah yang akan dikatakan-Nya; dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, karena Ia akan menerima dari milik-Ku dan akan menyatakannya kepadamu. Yohanes 16:8-16.

Ketika Kristus menyatakan, “Masih banyak hal yang hendak Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya,” hal itu meneguhkan keyakinan saya bahwa sekarang ada banyak hal untuk dibagikan, tetapi terlebih dahulu harus ada sebuah premis logis sebagai dasar untuk membangun kebenaran-kebenaran itu. Dengan demikian, ayat-ayat sebelumnya mengidentifikasi pekabaran tiga malaikat yang dinyatakan melalui Roh Kudus yang menginsafkan “dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman.” Ketiga pekabaran itu adalah pekabaran peringatan terakhir, jadi bagian ini yang mengidentifikasi pekerjaan Roh Kudus merupakan kesaksian penting, karena menekankan bahwa pekabaran itu dipahami secara progresif, dan hanya dimengerti oleh mereka yang memiliki minyak Roh Kudus. Yohanes, dalam Kitab Wahyu, mewakili kebenaran itu ketika ia menyatakan bahwa ia adalah seorang Advent Hari Ketujuh yang beribadah pada hari Sabat pada akhir zaman.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan kudengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala. Wahyu 1:10.

Orang-orang Advent Hari Ketujuh pada akhir zaman yang akan memahami pesan yang meteraiknya telah dibuka dalam Kitab Wahyu akan memahaminya karena mereka "di dalam Roh." Dalam konteks perumpamaan yang telah diberitahukan kepada kita "menggambarkan pengalaman umat Advent," Yohanes adalah gadis yang bijaksana, sebab ia memiliki minyak Roh. Ia mewakili gadis-gadis bijaksana pada akhir zaman, yang mendengar suatu suara besar "di belakang" mereka. "Suara dari belakang" dirinya itu adalah Alfa dan Omega sebagaimana diidentifikasi pada ayat berikutnya, dan suara itu memerintahkannya untuk kembali ke jalan-jalan yang dahulu dan berjalan di dalamnya.

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan tempuhlah itu, maka kamu akan menemukan ketenangan bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau menempuhnya. Yeremia 6:16.

Kata "perhentian" yang dimaksud Yeremia adalah pencurahan Roh Kudus pada masa hujan akhir. Dalam ayat berikutnya Yeremia memberikan gambaran kedua tentang gadis-gadis bodoh yang menolak untuk kembali kepada dasar-dasar Adventisme (jalan-jalan yang lama) dan berjalan di dalamnya.

Aku juga menempatkan para penjaga atas kamu, sambil berkata: Dengarkanlah suara sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan. Yeremia 6:17.

Ketika Yohanes mendengar suara di belakangnya yang mengarahkannya kepada jalan-jalan yang dahulu kala atau dasar-dasar Adventisme, suara yang didengarnya itu seperti bunyi sangkakala. Suara itu disampaikan melalui "penjaga-penjaga" yang Allah tetapkan atas Adventisme. Bapa Miller adalah penjaga yang meniup sangkakala peringatan pada permulaan Adventisme, selama proklamasi pekabaran malaikat pertama yang mengumumkan pembukaan penghakiman. Namun Yohanes secara khusus mewakili mereka yang memberitakan pekabaran malaikat ketiga yang mengumumkan penutupan penghakiman. Ia mewakili mereka yang kembali kepada dasar-dasar yang Allah tegakkan melalui pekerjaan Miller.

Kami telah berulang kali menunjukkan selama bertahun-tahun (dan hal itu dapat ditemukan dalam Tabel-tabel Habakuk) bahwa pekabaran malaikat yang pertama, "takutlah kepada Allah," adalah untuk menginsafkan akan dosa, bahwa pekabaran malaikat yang kedua menyatakan kebenaran, dan yang ketiga menunjukkan penghakiman. Inilah tiga langkah dari tiga malaikat itu dan juga tiga langkah dari pekerjaan Roh Kudus. Tiga langkah itu juga diwakili oleh tiga huruf Ibrani yang membentuk kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran." Dalam bagian dari Yohanes pasal enam belas, Yesus berbicara tentang pekerjaan Roh Kudus dalam menuntun umat Allah ke dalam "segala kebenaran," sekaligus menunjukkan kepada mereka "hal-hal yang akan datang." Namun Yesus menyatakan bahwa Dia memiliki "banyak hal untuk Kukatakan kepadamu, tetapi kamu belum dapat menanggungnya sekarang."

Saya berharap Anda telah memahami sebagian makna dari kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran." Sebab kita baru mulai menerapkan lambang itu dalam kajian kita. Dalam tiga ayat pertama Kitab Wahyu pasal satu, proses komunikasi antara Allah dan manusia diidentifikasi. Hal

itu diidentifikasi bahkan sebelum Kitab Wahyu mengidentifikasi hakikat tiga serangkai dari ketuhanan. Hal itu memperoleh saksi kedua dalam ayat-ayat terakhir Kitab Wahyu dan, dengan demikian, berdasarkan penerapan "baris demi baris", memberikan lebih banyak terang.

Kemudian, ketika kita menambahkan Kejadian 1:1–2:3, kita menemukan saksi ketiga dan satu garis nubuat lagi untuk diletakkan di atas dua garis sebelumnya di awal dan di akhir Kitab Wahyu.

Kemudian kita menambahkan janji terakhir dalam Perjanjian Lama yang menunjuk kepada Elia yang akan datang, dan kita memiliki empat garis nubuatan.

Kemudian kita menambahkan pasal pertama Perjanjian Baru dan kita memiliki lima garis untuk menyusun pesan utama yang terdapat dalam Alkitab ketika menerapkan prinsip Alfa dan Omega pada semua garis tersebut. Jika kita melengkapi kelima garis yang telah kita identifikasi dengan menerapkan prinsip itu secara menyeluruh pada kelima garis tersebut, maka kita seharusnya melihat bahwa akhir Injil Matius dan akhir Injil Yohanes bersaksi tentang informasi yang sama seperti yang disampaikan oleh kelima garis profetik "yang pertama dan terakhir" yang sedang kita pertimbangkan.

Pesan yang sedang disingkapkan berlandaskan pada Kitab Wahyu, sehingga menjadi titik acuan bagi garis-garis yang lain, sejalan dengan pernyataan Saudari White yang menyatakan bahwa "semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir dalam Kitab Wahyu." Pesan dari tiga ayat pertama Kitab Wahyu mengidentifikasi proses yang digunakan Allah untuk menyampaikan firman-Nya kepada Yohanes agar dituliskan dan dikirimkan kepada jemaat-jemaat. Kitab pertama Perjanjian Baru, sebagaimana telah disebutkan, mengemukakan silsilah Yesus Kristus dan dimulai dengan suatu hal yang sangat informatif.

Kitab silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. Matius 1:1.

Yesus mengakhiri interaksi langsung-Nya dengan orang Yahudi yang suka membantah dengan membungkam mereka melalui topik "anak Daud," sebuah topik yang hanya bisa dipahami oleh orang Yahudi jika mereka memahami prinsip Alkitab tentang awal dan akhir. Mereka tidak memahaminya, dan kebanyakan umat Advent pun tidak. Siapa pun yang ingin berdebat menentang prinsip bahwa sejarah berulang menunjukkan bahwa mereka tidak memahami bahwa Israel kuno melambangkan Israel modern, dan ketidakmauan mereka untuk mempercayai prinsip itu sama dengan ketidakmauan pada masa akhir Israel kuno untuk memahami prinsip yang sama. Yesus menggambarkan prinsip itu dalam teka-teki terakhir-Nya kepada orang Yahudi dengan mengarahkan mereka pada teka-teki tentang bagaimana Tuhan Daud juga dapat menjadi anak Daud?

Injil Yohanes pasal satu menyatakan bahwa pada mulanya Firman bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah, dan Firman menciptakan segala sesuatu. Hal ini tentu sejalan dengan bagian-bagian lain yang kita maksud. Dan jika kemudian kita mempertimbangkan kata-kata terakhir dalam Injil Yohanes, kita melihat Petrus, setelah mendengar Yesus menjelaskan bagaimana Ia akan mati, bertanya kepada Yesus apa yang akan terjadi dengan rasul Yohanes.

Ketika Petrus melihat dia, ia berkata kepada Yesus, "Tuhan, bagaimana dengan orang ini?" Yesus berkata kepadanya, "Jika Aku menghendaki supaya ia tinggal sampai Aku datang, apa urusannya dengan engkau? Tetapi engkau, ikutlah Aku." Maka tersebarlah perkataan ini di antara saudara-saudara, bahwa murid itu tidak akan mati; padahal Yesus tidak berkata kepadanya bahwa ia tidak akan mati, melainkan: "Jika Aku menghendaki supaya ia tinggal sampai Aku datang, apa urusannya dengan engkau?" Dialah murid yang bersaksi tentang hal-hal ini dan yang menuliskannya; dan kami tahu bahwa kesaksiannya itu benar. Masih banyak hal lain yang Yesus lakukan; sekiranya semuanya dituliskan satu per satu, aku kira dunia sendiri pun tidak akan cukup untuk memuat kitab-kitab yang harus ditulis. Amin. Yohanes 21:21-25.

Petrus ingin tahu bagaimana Yohanes akan mati, atau bahkan apakah Yohanes akan mati. Jawabannya diulangi dua kali dalam bagian itu ketika Yesus mengatakannya dan kemudian Yohanes mengulanginya, "Jika Aku menghendaki supaya ia [Yohanes] tinggal sampai Aku datang, apa urusanmu?" Yohanes memang hidup sampai Kedatangan Kedua Yesus.

Anda hanya dapat melihat atau mendengar "kebenaran" itu jika Anda percaya pada pengulangan sejarah, dan juga bahwa sejarah yang akan diulang itu terjadi pada akhir dunia. Akhir dunia adalah tempat Yohanes berada ketika ia menulis Kitab Wahyu. Kitab terakhir dalam Injil Yohanes sejalan dengan garis-garis lain tentang awal dan akhir, karena kitab itu menempatkan Yohanes dalam sejarah peristiwa-peristiwa yang mengarah kepada Kedatangan Kedua, di mana ia, yang mewakili mereka yang memberitakan pesan peringatan terakhir, mengirimkan pesan itu kepada jemaat-jemaat.

Pada masa orang-orang Kristen mula-mula, Kristus datang untuk kedua kalinya. Kedatangan-Nya yang pertama terjadi di Betlehem, ketika Ia datang sebagai seorang bayi. Kedatangan-Nya yang kedua terjadi di Pulau Patmos, ketika Ia menyatakan diri-Nya dalam kemuliaan kepada Yohanes Sang Pewahyu, yang, ketika melihat-Nya, 'tersungkur di kaki-Nya seperti orang mati'. Namun Kristus menguatkannya agar ia sanggup menanggung penglihatan itu, lalu memberinya sebuah pesan untuk dituliskan kepada jemaat-jemaat di Asia, yang nama-namanya menggambarkan ciri-ciri setiap jemaat.

"Terang yang dinyatakan Kristus kepada hamba-Nya, sang nabi, adalah bagi kita. Dalam wahyu-Nya diberikan Pekabaran Tiga Malaikat, serta uraian tentang malaikat yang akan turun dari surga dengan kuasa besar, menerangi bumi dengan kemuliaannya. Di dalamnya terdapat peringatan terhadap kejahatan yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, dan terhadap tanda binatang. Kita bukan hanya harus membaca dan memahami pekabaran ini, tetapi juga memberitakannya kepada dunia dengan suara yang jelas dan tegas. Dengan memaparkan hal-hal yang dinyatakan kepada Yohanes ini, kita akan dapat menggugah orang banyak." Manuscript Releases, jilid 19, 41.

Bagian akhir Injil Yohanes mengidentifikasi proses komunikasi sebagaimana dalam tiga ayat pertama Kitab Wahyu, dengan menempatkan Yohanes secara profetis dalam sejarah Kedatangan Kedua. Dengan demikian, menggunakan "kedatangan kedua" pertama Yesus (Patmos) untuk mengilustrasikan "kedatangan kedua" terakhir-Nya. Hal itu selaras sempurna dengan garis-garis

lain yang sedang kita pertimbangkan, sebab hal itu menggambarkan Yohanes pada akhir dunia, di Patmos, tempat ia menerima Wahyu Yesus Kristus. Bagaimana dengan bagian akhir Kitab Matius?

Kemudian kesebelas murid itu pergi ke Galilea, ke sebuah gunung yang telah Yesus tetapkan bagi mereka. Ketika mereka melihat-Nya, mereka menyembah-Nya; tetapi beberapa orang ragu-ragu. Lalu Yesus mendekati mereka dan berkata kepada mereka: Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Ku. Karena itu, pergilah dan ajarlah semua bangsa, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus; ajarlah mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu; dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman. Amin. Matius 28:16-20.

Dalam bagian itu segala kuasa diberikan kepada Yesus, dan ini tentu adalah kuasa penciptaan-Nya. Lalu Ia memberikan perintah untuk membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan juga Roh Kudus yang melayang-layang di atas permukaan air dalam Kejadian pasal satu, serta tujuh roh yang ada di hadapan takhta Allah. Bagian ini menegaskan bahwa orang Kristen harus mengenali tiga pribadi dari trio surgawi sebagai tiga entitas yang berbeda. Bagian akhir Matius menambahkan pada ayat-ayat itu sebagaimana enam lainnya juga lakukan.

Kristus telah menjadikan baptisan sebagai tanda masuk ke dalam kerajaan rohani-Nya. Ia telah menetapkan hal ini sebagai syarat yang tegas yang harus dipenuhi oleh semua orang yang ingin diakui berada di bawah otoritas Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Sebelum seseorang dapat menemukan tempat di dalam gereja, sebelum melintasi ambang pintu kerajaan rohani Allah, ia harus menerima meterai nama ilahi, 'TUHAN kebenaran kita.' Yeremia 23:6.

Baptisan adalah penyangkalan terhadap dunia yang amat khidmat. Mereka yang dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, pada permulaan kehidupan Kristen mereka menyatakan secara terbuka bahwa mereka telah meninggalkan pengabdian kepada Setan dan telah menjadi anggota keluarga kerajaan, anak-anak Raja surgawi. Mereka telah menaati perintah, 'Keluurlah dari antara mereka dan pisahkanlah dirimu, ... dan jangan menjamah apa yang najis.' Dan pada mereka digenapkan janji, 'Aku akan menerima kamu, dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan perempuan, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa.' 2 Korintus 6:17, 18.

Ketika orang-orang Kristen tunduk pada upacara baptisan yang khidmat, Dia mencatat nazar yang mereka buat untuk setia kepada-Nya. Nazar ini adalah sumpah kesetiaan mereka. Mereka dibaptiskan dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Dengan demikian mereka dipersatukan dengan tiga kuasa besar surga. Mereka berjanji untuk meninggalkan dunia dan menaati hukum-hukum kerajaan Allah. Mulai sekarang mereka harus berjalan dalam hidup yang baru. Mereka tidak lagi mengikuti tradisi manusia. Mereka tidak lagi mengikuti cara-cara yang curang. Mereka harus menaati ketetapan-ketetapan kerajaan surga. Mereka harus mencari kemuliaan Allah. Jika mereka setia pada nazar mereka, mereka akan dilengkapi dengan kasih karunia dan kuasa yang akan memampukan mereka menggenapi segala kebenaran. 'Sebanyak yang menerima-Nya, kepada mereka diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya akan nama-Nya.' Evangelism, 307.

Yesus menggambarkan akhir melalui permulaan di dalam Firman-Nya, karena Ia adalah Firman, dan Ia adalah Alfa dan Omega.

Menyatukan ketujuh "garis" ini menghasilkan gambaran yang sangat rinci tentang proses komunikasi antara Tuhan dan manusia, dengan banyak kebenaran lain yang krusial dan penting yang dikemukakan dan diteguhkan oleh para saksi dari "garis-garis" lainnya. Tujuh "garis" nubuat itu mewakili Alfa dan Omega. Tetapi bagaimana dengan kitab Maleakhi?

Kitab Maleakhi adalah teguran keras terhadap para imam yang tidak setia dalam Adventisme. Kitab itu dimulai dengan identifikasi dua golongan penyembah dalam Adventisme pada akhir dunia.

Beban firman TUHAN bagi Israel melalui Maleakhi. Aku telah mengasihi kamu, firman TUHAN. Namun kamu berkata, Dalam hal apa Engkau telah mengasihi kami? Bukankah Esau saudara Yakub? demikianlah firman TUHAN; tetapi Aku telah mengasihi Yakub. Maleakhi 1:1, 2.

Maleakhi lebih lanjut memberitahukan kepada kita bahwa dua golongan penyembah pada akhir dunia adalah dua golongan imam.

Dan sekarang, hai para imam, perintah ini ditujukan kepadamu. Jika kamu tidak mau mendengar dan tidak mau menaruhnya dalam hati untuk memuliakan nama-Ku, firman TUHAN semesta alam, Aku bahkan akan mendatangkan kutuk atas kamu, dan Aku akan mengutuki berkat-berkatmu; ya, berkat-berkat itu telah Kukutuk, karena kamu tidak menaruhnya dalam hati. Maleakhi 2:1, 2.

Permulaan kitab Maleakhi melambangkan pesan Laodikia dan Filadelfia dengan dua golongan imam. Para imam diperintahkan untuk 'mendengar.' Yohanes mewakili para imam yang mendengar, dan seorang imam mewakili umat pilihan Allah dalam perjanjian-Nya. Mereka sudah terkutuk dan akan dikutuk lagi jika mereka tidak 'mendengar' dan 'mereka tidak' atau 'tidak akan' 'menaruhnya di dalam hati.'

Kamu juga, sebagai batu-batu yang hidup, sedang dibangun menjadi sebuah rumah rohani, menjadi imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus. Karena itu juga tertulis dalam Kitab Suci: "Lihat, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjuru utama, terpilih dan berharga; siapa yang percaya kepada-Nya tidak akan dipermalukan." Karena itu, bagi kamu yang percaya, Ia berharga; tetapi bagi mereka yang tidak taat, batu yang ditolak oleh para pembangun itu telah menjadi batu kepala sudut, dan batu sandungan serta batu karang yang menimbulkan pelanggaran, yaitu bagi mereka yang tersandung pada firman karena tidak taat; untuk itu juga mereka telah ditetapkan. Tetapi kamu adalah keturunan yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat milik Allah yang khusus, supaya kamu memberitahukan puji-pujian Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang menakjubkan. Kamu yang dahulu bukan suatu umat, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu belum menerima belas kasihan, tetapi sekarang telah menerima belas kasihan. 1 Petrus 2:5-10.

Para imam adalah umat pilihan Allah yang diuji oleh "batu penjuru" pada fondasi Bait Suci. Batu penjuru adalah acuan bagi penyetaraan semua batu fondasi lainnya, dan juga batu yang menanggung beban seluruh Bait Suci. Batu penjuru Miller adalah "tujuh kali" dari Imam pasal dua puluh enam. Batu penjuru, atau batu yang ditolak para pembangun, adalah kisah nyata tentang pembangunan Bait Suci, yang dijelaskan dengan sangat spesifik dalam tulisan-tulisan Roh Nubuatan. Salah satu hal tentang batu pertama yang ditolak ialah bahwa batu itu disisihkan setelah ditolak, dan sejak saat itu para pembangun Bait Suci kerap tersandung pada batu penjuru tersebut, yang telah disisihkan di area kerja mereka. Itu adalah batu sandungan.

Di Maleakhi Allah memberitahukan kepada imam-imam jahat, yang juga dikenal sebagai perawan-perawan Laodikia yang bodoh, bahwa Ia akan dan sudah "mengutuk" mereka. Ia mengutuk mereka karena mereka tidak mau "mendengar" dan "meletakkan" pesan Elia ke dalam hati mereka. Pesan Elia membalikkan hati para bapa kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada para bapa. Pembalikan hati itu melambangkan mendengar pesan Elia tentang para bapa dan anak-anak, yaitu prinsip yang pertama dan yang terakhir. Mendengar pesan tentang yang pertama dan yang terakhir saja tidak cukup; itu harus diletakkan di dalam hati. Menerima pesan Elia berarti menaruhnya di dalam hatimu. Jika seorang imam tidak mau mendengar prinsip itu, ia akan terkutuk.

Mereka mendatangkan kutuk atas diri mereka sendiri ketika pada tahun 1863 mereka mulai menolak kebenaran dasar pertama yang ditemukan oleh Miller, dan sejak itu tidak melakukan apa-apa selain terus melanjutkan penolakan tersebut hingga hari ini. Namun sekalipun kutuk yang progresif itu dimulai pada tahun 1863 (sebab mereka sudah terkutuk), kutuk yang bersifat masa depan terjadi ketika mereka dimuntahkan dari mulut Tuhan pada saat hukum hari Minggu. Permulaan kitab Maleakhi menggambarkan kesudahan, sebab kesudahan itu mewakili peringatan terakhir yang diberikan kepada para imam yang bijaksana dan yang bodoh. Yang bijaksana dan yang bodoh dalam Maleakhi digambarkan sebagai Esau dan Yakub. Kakak laki-laki mewakili perjanjian melalui hak kesulungan sebagai anak sulung, yang dikontraskan dengan adik laki-laki. Yang tua menjadi yang pertama dan yang muda menjadi yang terakhir.

Dalam Maleakhi, baik Esau maupun Yakub adalah orang Advent Laodikia, tetapi yang terakhir akhirnya mendengar "suara" Tuhan, bertobat, dan namanya diubah menjadi Israel. Yang sulung, yang pertama, tidak mendengar. Yakub mendengar suara Tuhan pada malam ketika ia bermimpi dan melihat malaikat-malaikat naik dan turun pada tangga yang melambangkan Kristus. Yakub melambangkan orang Advent Laodikia pada akhir dunia yang bertobat dari Laodikia menjadi Filadelfia ketika mereka mengalami tiga ayat pertama dari Wahyu pasal satu, sebagaimana digambarkan oleh Yohanes dan mimpi Yakub tentang tangga dengan malaikat-malaikat yang naik dan turun. Pengalaman itu menandai awal pertobatan Yakub menjadi Israel, yaitu Filadelfia. Akhir kisah pertobatan Yakub adalah ketika ia bergumul dengan Kristus di Penuel. Dengan demikian, kisah hak kesulungan Yakub dimulai pada tiga ayat pertama dari Wahyu pasal satu ketika pembukaan meterai atas pekabaran peringatan terakhir sedang berlangsung, dan berakhir pada masa tujuh tahun terakhir, pada masa kesusahan.

Keempat pasang awal dan akhir, "baris demi baris", memberikan kesaksian tentang pesan Wahyu Yesus Kristus. Pertanyaannya adalah apakah para imam bodoh akan mendengar atau tidak.

Berbahagialah orang yang membaca, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, serta melakukan apa yang tertulis di dalamnya; sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:3.

Para imam bijaksana yang mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat, mendengar pesan Elia. Miller adalah Elia, dan sebagian mendengar, tetapi yang lain menolak.

"Ribuan orang dipimpin untuk menerima kebenaran yang dikhotbahkan oleh William Miller, dan hamba-hamba Allah dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan pekabaran itu. Seperti Yohanes, pendahulu Yesus, mereka yang memberitakan pekabaran yang khidmat ini merasa terdorong untuk meletakkan kapak pada akar pohon dan menyerukan kepada manusia untuk menghasilkan buah yang layak bagi pertobatan. Kesaksian mereka dimaksudkan untuk membangkitkan dan sangat mempengaruhi gereja-gereja serta menampakkan watak mereka yang sebenarnya. Dan ketika peringatan yang khidmat untuk melarikan diri dari murka yang akan datang dikumandangkan, banyak orang yang menjadi bagian dari gereja-gereja menerima pekabaran yang menyembuhkan; mereka melihat kemurtadan mereka, dan dengan air mata pertobatan yang pahit dan derita jiwa yang mendalam, mereka merendahkan diri di hadapan Allah. Dan ketika Roh Allah turun ke atas mereka, mereka turut menyuarakan seruan, 'Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba.'" *Early Writings*, 233.

Miller dilambangkan oleh baik Elia maupun Yohanes Pembaptis, karena Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi kedatangan pertama Kristus dan Miller mempersiapkan jalan bagi Kristus untuk memasuki Ruang Maha Kudus dari Bait Suci surgawi pada 22 Oktober 1844. Maleakhi secara langsung mengidentifikasi pekerjaan Yohanes Pembaptis dan Miller.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan Tuhan yang kamu cari itu akan dengan tiba-tiba datang ke bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu rindukan itu; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; Ia akan mentahirkan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada TUHAN seperti pada zaman dahulu dan pada tahun-tahun yang lampau. Aku akan mendekat kepadamu untuk menghakimi; Aku akan menjadi saksi yang lekas terhadap para penyihir, terhadap para pezina, terhadap orang-orang yang bersumpah palsu, terhadap mereka yang menindas orang upahan dalam upahnya, janda dan anak yatim, dan yang menyimpangkan hak orang asing, serta yang tidak takut kepada-Ku, firman TUHAN semesta alam. Sebab Akulah TUHAN, Aku tidak berubah; karena itu kamu, keturunan Yakub, tidak dilenyapkan. Maleakhi 3:1-6.

Sebagai 'penjaga' pada zamannya, karya Miller melambangkan membangun kembali dasar-dasar Bait Suci. Pekerjaannya pada permulaan harus menggambarkan suatu pekerjaan yang

melambungkan penyelesaian Bait Suci. Pekerjaan terakhir itu memerlukan seorang penjaga lain untuk meniup sangkakala dengan bunyi yang pasti. Miller dan pekabaran malaikat pertama mengumumkan dimulainya penghakiman, dan penjaga yang dilambungkan oleh Miller pada akhir Adventisme akan mengumumkan penutupan penghakiman.

Dalam Maleakhi Tuhan berjanji akan mendatangkan penghakiman "terhadap para tukang sihir, dan terhadap para pezina, dan terhadap orang-orang yang bersumpah palsu, dan terhadap mereka yang menindas orang upahan dalam upahnya, janda, dan anak yatim, dan yang menghalangi orang asing dari haknya, dan yang tidak takut kepada-Ku." Mereka yang diidentifikasi di sini adalah mereka yang "tidak takut" kepada "Tuhan semesta alam." William Miller adalah utusan malaikat pertama yang memanggil manusia untuk "takut akan Allah." Menolak dasar-dasar adalah menolak takut akan Allah.

Sebab, sesungguhnya, hari itu datang, yang akan membakar seperti tanur; dan semua orang congkak, ya, semua yang berbuat fasik, akan menjadi seperti jerami; dan hari yang datang itu akan membakar mereka habis, firman TUHAN semesta alam, sehingga tidak akan ditinggalkannya bagi mereka akar maupun cabang. Tetapi bagi kamu yang takut akan nama-Ku, Surya kebenaran akan terbit dengan kesembuhan pada sayap-sayap-Nya; kamu akan keluar dan bertumbuh seperti anak lembu di kandang. Dan kamu akan menginjak-injak orang-orang fasik; sebab mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu pada hari ketika Aku melakukan hal ini, firman TUHAN semesta alam. Ingatlah Taurat Musa, hamba-Ku, yang Kuperintahkan kepadanya di Horeb untuk segenap Israel, beserta ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum. Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat; Dan ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa mereka, supaya jangan Aku datang dan memukul bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:1-6.

- Awal Alkitab (Kejadian) dan akhir Alkitab (Wahyu).
- Awal Perjanjian Lama (Kejadian) dan akhir Perjanjian Lama (Maleakhi).
- Awal Perjanjian Baru (Matius) dan akhir Perjanjian Baru (sekali lagi Wahyu).
- Awal kesaksian Yohanes (Injil Yohanes) dan akhir kesaksian Yohanes (yakni Kitab Wahyu).
- Awal Maleakhi dan akhir Maleakhi.
- Awal Injil Matius dan akhir Injil Matius.
- Permulaan Injil Yohanes dan akhir Injil Yohanes.
- Awal keempat Injil dan akhir keempat Injil.

Ketika kita menyingkirkan awal atau akhir nubuatan yang dirujuk lebih dari sekali, itu sama dengan delapan garis nubuatan yang perlu disatukan dan ditempatkan pada tiga ayat pertama Kitab Wahyu. Bagaimana dengan akhir Kitab Kejadian?

Kejadian pasal lima puluh berakhir dengan kematian Yusuf.

Maka Yusuf mati pada umur seratus sepuluh tahun; mereka membalsami jenazahnya, dan ia dimasukkan ke dalam peti mati di Mesir. Kejadian 50:26.

Pasal 48 mencatat kematian Yakub. Kematian Yakub yang terlebih dahulu di pasal 48, kemudian diikuti oleh kematian Yusuf pada ayat-ayat penutup pasal 50, menandai tiga pasal terakhir Kitab Kejadian dengan tanda tangan Alfa dan Omega sebagai penutup Kitab Kejadian.

Kedua kematian itu dijadikan simbol awal dan akhir perbudakan Israel di Mesir. Pada awalnya, jenazah Yakub dibawa kembali untuk dimakamkan bersama leluhurnya, dan ketika Musa keluar dari Mesir, ia membawa jenazah Yusuf untuk dimakamkan di tempat pemakaman leluhurnya.

Dan Musa membawa tulang-tulang Yusuf beserta, sebab Yusuf telah dengan sungguh-sungguh menyuruh keturunan Israel bersumpah, dengan berkata, "Allah pasti akan mengunjungi kamu; dan kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini beserta kamu." Keluaran 13:19.

Penutup Kitab Kejadian adalah tiga pasal terakhir. Dalam pasal ke-48, Yakub (Israel) memberkati kedua belas anaknya, dan berkat-berkat itu secara langsung diidentifikasi sebagai nubuat tentang apa yang akan terjadi pada kedua belas suku tersebut pada "hari-hari terakhir" dari penghakiman penyelidikan.

Dan Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: Berkumpullah kamu, supaya aku memberitahukan kepadamu apa yang akan menimpa kamu pada hari-hari terakhir. Berkumpullah dan dengarkanlah, hai anak-anak Yakub; dengarkanlah Israel, ayahmu. Kejadian 49:1, 2.

Pada "hari-hari terakhir" dari penghakiman penyelidikan, Tuhan berjanji untuk mengumpulkan kedua belas anak-Nya, yang diwakili sebagai seratus empat puluh empat ribu dalam Kitab Wahyu. Merekalah yang diwakili oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu. Mereka dikumpulkan melalui sebuah panggilan dari Yakub, sebuah panggilan sejak awal sejarah mereka yang kepada mereka diperintahkan untuk "mendengar" dan "memperhatikan". Pada hari-hari terakhir, mereka yang dilambangkan oleh anak-anak Yakub "mendengar" sebuah pesan dan "memperhatikan", atau seperti kata Yohanes, "menuruti" hal-hal yang tertulis di dalamnya. Itu adalah panggilan dari bapa kepada anak-anak; itulah pesan Elia. Mereka yang dipanggil disebut "anak-anak Yakub", dan juga harus "mendengarkan Israel", ayah mereka.

Esau dan Yakub dalam Maleakhi mewakili gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh. Panggilan itu berasal dari bapa mereka Yakub dan bapa mereka Israel, yang menyatakan bahwa ketika panggilan terakhir diserukan, setiap orang adalah seorang Adventis Laodikia dan pilihan ditempatkan di tangan mereka sendiri apakah akan menjadi anak Yakub si penipu atau Israel yang menang. Yang memungkinkan mereka membuat pilihan adalah kuasa kreatif di dalam pesan itu. Jika pesan itu dibaca, didengar, dan disimpan, maka melalui kuasa kreatif yang sama persis yang membawa segala sesuatu menjadi ada mereka akan diubah menjadi anak Israel. Menolak untuk mendengar berarti mempertahankan pengalaman Yakub, si penipu.

Panggilan berkumpul oleh Yakub, yang juga merupakan panggilan berkumpul dari pesan yang segelnya dibuka dalam Kitab Wahyu, adalah simbol penting untuk dipahami. "Tujuh kali" dari Imamat dua puluh enam mengajarkan bahwa tidak ada pengumpulan, kecuali sebelumnya ada

pencerai-beraian. Seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang telah dicerai-beraikan sebelum panggilan itu. Kebenaran ini berulang kali dinyatakan dalam Alkitab.

Dengarkan firman TUHAN, hai bangsa-bangsa, dan beritakanlah itu di pulau-pulau yang jauh, dan katakanlah: Dia yang mencerai-beraikan Israel akan mengumpulkannya dan memeliharanya seperti gembala memelihara kawanan dombanya. Yeremia 31:10.

Perjanjian yang diperbarui dengan seratus empat puluh empat ribu orang mencakup janji bahwa Allah akan menulis hukum-Nya pada hati kita. Tetapi orang-orang yang bagi mereka Tuhan melakukan tindakan penciptaan ini sebelumnya telah tercerai-berai.

Lalu datang lagi firman TUHAN kepadaku, demikian: Anak manusia, saudara-saudaramu, ya saudara-saudaramu sendiri, orang-orang sanakmu, dan seluruh kaum Israel semuanya, ialah orang-orang yang kepada mereka penduduk Yerusalem berkata, "Menjauhlah kamu dari TUHAN; kepada kamilah negeri ini diberikan menjadi milik pusaka." Sebab itu katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sekalipun Aku telah membuang mereka jauh di antara bangsa-bangsa, dan sekalipun Aku telah mencerai-beraikan mereka ke antara negeri-negeri, namun Aku akan menjadi bagi mereka suatu tempat kudus yang kecil di negeri-negeri ke mana mereka datang. Sebab itu katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku akan mengumpulkan kamu dari bangsa-bangsa dan menghimpunkan kamu dari negeri-negeri tempat kamu telah tercerai-berai, dan Aku akan memberikan kepadamu tanah Israel. Dan mereka akan datang ke sana, dan mereka akan menyingkirkan dari sana segala yang keji dan semua kekejian yang ada di situ. Dan Aku akan memberikan kepada mereka satu hati, dan Aku akan menaruh roh yang baru di dalam kamu; Aku akan mengambil dari daging mereka hati yang keras seperti batu dan akan memberikan kepada mereka hati yang lunak. Yehezkiel 11:14-19.

Masih banyak yang dapat dikatakan tentang penghimpunan seratus empat puluh empat ribu orang sehubungan dengan "pencerai-beraian", tetapi pertama-tama kita perlu menyatukan pembahasan mengenai ciri khas Alfa dan Omega dalam sembilan rujukan yang sedang kita pertimbangkan.

Dua golongan digambarkan dalam tiga pasal terakhir Kitab Kejadian. Satu golongan pemberontak dan satu golongan orang bijak. Kedua golongan itu mendengar suara yang berkata, "Inilah jalannya; berjalanlah di dalamnya," tetapi salah satu golongan menolak mendengarkan bunyi sangkakala dan berjalan di jalan-jalan lama. Golongan pemberontak dalam Kejadian pasal 48 sampai 50 diwakili oleh suku ketiga belas.

Pada permulaan Israel kuno terdapat tiga belas suku, dan pada permulaan Israel modern terdapat tiga belas murid. Murid yang dibedakan dari dua belas murid lainnya dan Efraim yang dibedakan dari suku-suku lainnya, keduanya merupakan simbol pemberontakan. Saudari White secara langsung menyebut Yudas sebagai anak dara yang bodoh.

Sudah ada dan akan selalu ada lalang di antara gandum, gadis-gadis bodoh di antara yang bijaksana, mereka yang tidak mempunyai minyak dalam bejana mereka dengan pelita mereka. Ada seorang Yudas yang tamak di dalam gereja yang Kristus dirikan di bumi, dan akan ada Yudas-Yudas di dalam gereja pada setiap tahap sejarahnya. Signs of the Times, 23 Oktober 1879.

Yudas Iskariot adalah gadis bodoh; ia adalah lalang, dan jika ia gadis bodoh, maka ia juga orang Laodikia.

"Keadaan Gereja yang dilambangkan oleh gadis-gadis bodoh juga disebut sebagai keadaan Laodikia." *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Kedua putra Yusuf menerima berkat dari Yakub dalam Kejadian pasal 48, dan sejak saat itu mereka disebut sebagai "setengah suku." Setengah suku atau tidak, mereka tetap suku. Yudas Iskariot digantikan oleh Matias untuk mengisi tempat kedua belas yang sebelumnya dipegang oleh Yudas Iskariot. Yudas adalah seorang murid, dan dalam pengertian ini—ada tiga belas murid pada akhir masa Israel kuno, sama seperti ada tiga belas suku pada awalnya.

Efraim, putra Yusuf (suku ketiga belas), menjadi simbol pemberontakan ketika sepuluh suku di utara berhimpun mendukung Yerobeam dan membagi kerajaan itu menjadi sepuluh suku di utara dan dua suku di selatan. Mengapa saya mengidentifikasi Efraim, putra Yusuf, sebagai simbol pemberontakan alih-alih saudaranya Manasye? Pemberontakan yang dikaitkan dengan Efraim dimulai dalam pasal empat puluh delapan, sebelum Yakub memberkati kedua belas putranya. Dalam pasal empat puluh delapan, Yakub terlebih dahulu memberkati kedua putra Yusuf. Karena Manasye adalah anak sulung, Yusuf berharap berkat pertama atas putra-putranya diberikan kepada Manasye, dan Yusuf memprotes keputusan Yakub yang memilih Efraim.

Permulaan Efraim sebagai wakil umat pilihan Allah memiliki kesaksian tentang pemberontakan, dan akhir Efraim adalah pencerai-beraian "tujuh kali" menurut Imamat pasal dua puluh enam, dari 723 SM sampai 1798. Pada 723 SM, sepuluh suku di utara, kerajaan Efraim (juga dikenal sebagai Israel), menerima luka mematikan sebagai sebuah kerajaan dalam nubuat Alkitab. Luka mematikan itu memulai sebuah nubuatan waktu yang berakhir ketika kuasa kepausan dan kerajaannya menerima luka mematikan pada 1798. Luka mematikan pada kuasa kepausan pada 1798 melambangkan kejatuhan terakhir Babel ketika raja utara akan "berakhir tanpa ada yang menolongnya" dalam Daniel sebelas ayat empat puluh lima. Pemberontakan dan kejatuhan Babel pada akhir zaman dilambangkan oleh pemberontakan dan kejatuhan kuasa kepausan pada 1798, yang pada gilirannya dilambangkan oleh pemberontakan dan kejatuhan kerajaan Efraim (Israel) pada 723 SM, yang dilambangkan oleh pemberontakan Yusuf terhadap ilham kenabian ayahnya sebagaimana diidentifikasi di bagian akhir Kitab Kejadian.

Pemberontakan yang dilambangkan oleh Efraim dimulai dengan pemberontakan ayahnya (Yusuf) terhadap ayahnya (Yakub). Pada akhirnya hal itu mengarah kepada pemberontakan sepuluh suku utara, yang berujung pada "pencerai-beraian" yang digambarkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat 26. Masa pencerai-beraian kerajaan utara itu dibagi menjadi dua periode: yang pertama berakhir pada tahun 538, dan periode berikutnya berakhir pada 1798; semuanya menunjuk kepada pesan yang dibuka segelnya tepat sebelum masa percobaan ditutup dalam kitab Wahyu. Pesan itu mengidentifikasi kejatuhan terakhir Babel. Pada setiap tonggak sejarah nubuat Efraim, pemberontakan ditandai, sebagaimana juga pemberontakan murid ketiga belas, Yudas Iskariot. Ini merupakan dua dari saksi yang menyatakan angka tiga belas sebagai simbol pemberontakan. Namun tak satu pun dari kebenaran-kebenaran suci ini dapat dikenali jika seseorang tidak berdiri di

atas dasar-dasar Adventisme yang dibangun di atas kebenaran pertama yang ditemukan Miller—yang juga merupakan kebenaran pertama yang dibuang oleh Adventisme.

Akhir Kitab Kejadian selaras dengan semua poin lain yang telah kita pertimbangkan. Sebagai kesimpulan:

Pada mulanya trio surgawi Bapa, Anak, dan Roh Kudus menyaksikan penciptaan langit dan bumi yang dilaksanakan oleh Anak, yang juga adalah Firman. Firman menjadi saluran komunikasi dari Bapa kepada umat manusia, dan Firman adalah satu-satunya jalan bagi umat manusia untuk berkomunikasi dengan Bapa. Pesan Bapa diberikan oleh Anak kepada malaikat Gabriel, yang menggantikan Lucifer (pembawa terang) setelah pemberontakan Lucifer di surga. Gabriel menerima terang, atau pesan, dan menyampaikannya kepada seorang nabi, yang adalah makhluk ciptaan kudus yang ditugaskan untuk menyampaikan pesan dari Bapa kepada keluarga ciptaan yang telah jatuh. Pesan yang diberikan kepada nabi itu dituliskan lalu disampaikan kepada umat manusia. Pada setiap langkah dalam proses komunikasi, pesan itu kudus, dan karena alasan ini para nabi, yang adalah manusia yang jatuh, haruslah kudus. Pada saat pesan kudus itu berpindah ke tangan umat manusia yang jatuh, umat manusia berpotensi menangani pesan kudus dengan tangan yang tidak disucikan. Dengan demikian, terang dari pesan kudus itu menghasilkan baik terang maupun kegelapan. Ketika pesan itu diterima oleh mereka dalam keluarga manusia yang jatuh, pesan itu mengandung kuasa kreatif yang sama yang menciptakan segala sesuatu, yaitu kuasa yang membenarkan makhluk itu. Permulaan proses komunikasi menggambarkan akhir dari proses komunikasi. Karena itu, jika pesan itu didengar, dibaca, dan disimpan, pesan itu menciptakan kembali umat manusia yang jatuh ke dalam gambar Sang Anak.

Berbahagialah orang yang membaca, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, serta melakukan apa yang tertulis di dalamnya; sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:3.

Yohanes menggambarkan umat manusia yang jatuh pada “hari-hari terakhir” dari pengadilan penyelidikan, yang mendengar suara di belakang mereka dan berbalik untuk menerima pesan yang menuntun ke masa lampau. Mereka yang menerima dan menjadikan pesan itu bukan sekadar bagian dari hidup mereka, melainkan hidup mereka sepenuhnya, pada saat itu juga dibenarkan. Dibenarkan berarti dikuduskan. Ketika mereka yang membaca dan mendengar pesan yang diutus dari Bapa menerima pesan itu dan dikuduskan, hal itu terjadi melalui kuasa kreatif yang ada di dalam pesan tersebut. Kuasa kreatif itu menyelesaikan pekerjaan membenarkan manusia, ketika manusia percaya sebagaimana Abraham percaya. Pesan itu menginstruksikan mereka untuk berbalik dan mendengarkan suara di belakang, yang menuntun ke jalan-jalan lama, yaitu kebenaran-kebenaran dasar. Pesan itu menuntun mereka ke dalam seluruh kebenaran, dan ketika mereka menapaki jalan-jalan lama itu, mereka sedang berjalan di jalan orang-orang yang dibenarkan.

Tetapi jalan orang benar bagaikan cahaya yang bersinar, yang makin terang hingga hari yang sempurna. Jalan orang fasik adalah seperti kegelapan: mereka tidak tahu apa yang menyebabkan mereka tersandung. Anakku, perhatikanlah perkataanku; condongkan telingamu kepada ucapanku. Janganlah perkataan-perkataan itu menjauh dari matamu; simpanlah itu di tengah-tengah hatimu. Karena semuanya itu menjadi hidup bagi orang yang menemukannya

dan kesehatan bagi segenap tubuh mereka. Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, sebab dari situlah terpancar kehidupan. Singkirkan darimu mulut yang jahat, dan jauhkan darimu bibir yang curang. Biarlah matamu memandang lurus ke depan, dan biarlah tatapanmu terarah tepat di hadapanmu. Pertimbangkanlah jalan kakimu, dan biarlah segala jalanmu diteguhkan. Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri; jauhkan kakimu dari kejahatan. Amsal 4:18-27.

Mereka yang dibenarkan oleh pesan yang disampaikan berjalan di jalan yang melambangkan terang yang kian bertambah, tetapi terang itu sendiri membuat jalan orang fasik menjadi kian gelap. Terang terpisah dari kegelapan. Kuasa penciptaan yang pada mulanya memerintahkan agar ada terang menghasilkan dampak yang sama atas umat manusia pada akhirnya sebagaimana yang dilakukan terang pada mulanya. Golongan yang menolak mendengar suara di belakang, dan karena itu memilih berjalan di jalan yang gelap, "tersandung" pada firman-Nya, sebab mereka tersandung pada batu dasar, batu yang telah lama teruji. Suara itu adalah Alfa dan Omega, dan ketika orang-orang yang dibenarkan mendengar kata-kata itu dan mencondongkan hati mereka kepada kata-kata itu, mereka menyimpan kata-kata itu di tengah hati mereka, sebab Alfa dan Omega memalingkan hati mereka kepada para bapa (masa lalu), dan hati para bapa menunjuk kepada akhir.

Jalan orang benar adalah lurus; Engkau, yang Mahalurus, meratakan jalan orang benar. Ya, di jalan penghakiman-Mu, ya TUHAN, kami telah menantikan Engkau; kerinduan jiwa kami tertuju kepada nama-Mu dan kepada peringatan akan Engkau. Dengan jiwaku aku telah merindukan Engkau pada malam hari; ya, dengan rohku di dalam diriku aku akan mencari Engkau pagi-pagi benar; sebab apabila penghakiman-Mu ada di bumi, penduduk dunia akan belajar kebenaran. Yesaya 26:7-9.

Allah menimbang, atau Dia menghakimi, mereka yang berjalan di jalan orang benar, dan Dia melakukannya pada "hari-hari terakhir" ketika penghakiman-Nya ada di bumi. Orang-orang benar adalah mereka yang telah menantikan Tuhan dalam penggenapan masa penantian dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Kerinduan mereka yang menempuh jalan pengetahuan yang terus bertambah adalah mendapatkan pemahaman yang semakin besar tentang nama Allah, yaitu karakter-Nya. Mereka yang telah menantikan Tuhan mereka adalah orang-orang yang memaklumkan pekabaran peringatan terakhir, sebab merekalah yang menyerukan Seruan Tengah Malam, yang tentu saja merupakan pekabaran internal pertama dari Wahyu pasal delapan belas yang kemudian diikuti oleh pekabaran kedua, yang bersifat eksternal.

Dan sesudah semua ini aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga; ia mempunyai kuasa besar, dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Ia berseru dengan suara nyaring dan dahsyat, katanya, "Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan penjara bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan yang dibenci. Karena semua bangsa telah meminum anggur kemurkaan percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berzina dengannya, dan para pedagang di bumi menjadi kaya karena kelimpahan kemewahannya." Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata, "Keluarlah darinya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya." Wahyu 18:1-4.

Ketika malaikat Wahyu delapan belas turun pada 11 September 2001, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menolak panggilan terakhirnya untuk kembali ke jalan-jalan lama. Gereja itu kemudian tidak lagi menjadi tanduk Protestanisme sejati di Amerika Serikat. Pada saat itu dimulailah suatu proses pengujian bagi mereka yang memilih untuk mengambil pesan dari suara yang kuat itu dan memakannya, sebagaimana dilambangkan oleh Yohanes ketika malaikat Wahyu sepuluh turun pada permulaan Adventisme pada 11 Agustus 1840. Bangsa rohani yang telah mengambil jubah Protestanisme sejati ketika pekabaran malaikat pertama ditolak, kemudian mengikuti jejak Protestanisme murtad pada permulaan Adventisme.

Tanduk Protestan yang sejati kemudian diberikan kepada mereka yang menerima pekabaran dalam kitab kecil yang ada di tangan malaikat di Wahyu 10. Proses pengujian pada permulaan Adventisme dari tahun 1840 hingga 1844 menggambarkan proses pengujian pada akhir Adventisme sejak 11 September 2001 sampai undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Baik dalam sejarah pertama tahun 1840–1844 maupun dalam proses pengujian yang dimulai pada 11 September 2001, menandai suatu transisi dispensasional dari komunitas orang percaya sebelumnya yang memegang mandat Protestanisme ke komunitas orang percaya yang baru yang mengambil mandat Protestanisme sejati.

Yang lebih penting dalam pembahasan kita tentang jalan orang-orang yang dibenarkan adalah bahwa di dalam sejarah itu ada suatu kekecewaan yang menandai awal masa penantian. Pada masa itu orang-orang setia menantikan Tuhan mereka, dan masa itu berakhir dengan disingkapkannya pekabaran Seruan Tengah Malam. Proses pengujian pada permulaan Adventisme berakhir ketika pekabaran Seruan Tengah Malam berkesudahan pada 22 Oktober 1844. Proses pengujian pada akhir berakhir bagi mereka yang diwakili oleh Yohanes pada hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Pekabaran Seruan Tengah Malam pada akhir, akan berakhir sama seperti pada permulaan, dan pada permulaan Adventisme, pekabaran Seruan Tengah Malam disingkapkan terlebih dahulu sebelum berakhirnya proses pengujian. Pekabaran Seruan Tengah Malam pada permulaan itu kini sedang disingkapkan pada akhir.

Gadis-gadis bijaksana yang dibenarkan masuk ke dalam perjanjian dengan Allah, sementara gadis-gadis bodoh dan jahat masuk ke dalam perjanjian dengan maut.

Kepada mereka Ia berkata, Inilah perhentian, dengan mana kamu dapat membuat yang letih beristirahat; dan inilah penyegaran; namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman TUHAN bagi mereka menjadi: perintah demi perintah, perintah demi perintah; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana; supaya mereka pergi, lalu jatuh telentang, dan hancur, dan terjerat, dan tertangkap. Oleh sebab itu, dengarkanlah firman TUHAN, hai orang-orang pencemooh, yang memerintah bangsa ini di Yerusalem. Sebab kamu telah berkata, Kami telah mengikat perjanjian dengan maut, dan dengan dunia orang mati kami telah membuat persetujuan; ketika dera yang melanda itu lewat, itu tidak akan menimpa kami; karena kami telah menjadikan dusta sebagai tempat perlindungan kami, dan di bawah kepalsuan kami bersembunyi. Sebab itu beginilah firman TUHAN ALLAH: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar, batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, dasar yang teguh; barangsiapa percaya tidak akan tergesa-gesa. Yesaya 28:12-16.

Orang-orang yang dibenarkan membawa pesan kudus dari Seruan Tengah Malam kepada gereja dan setelah itu mereka memberitakan pesan dari suara kedua seraya mereka memanggil umat manusia keluar dari Babilon.

"Jadi dalam pekerjaan terakhir untuk memperingatkan dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat yang kedua adalah, 'Babel telah jatuh, telah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat semua bangsa minum dari anggur murka percabulannya.' Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat yang ketiga terdengar suatu suara dari surga yang berkata, 'Keluarlah darinya, umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulahtulahnya. Karena dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya.'" Review and Herald, 6 Desember 1892.

Mereka yang keluar dari Babel dan bergabung dengan mereka yang berjalan di jalan orang benar diterima ke dalam kawanan melalui air baptisan yang diwakili oleh nama trio surgawi. Orang-orang yang dibenarkan, baik mereka yang sekarang mendengar pekabaran yang disampaikan kepada Yohanes di Patmos, maupun mereka yang sesudah itu dipanggil keluar dari Babel, semuanya dibenarkan dengan menerima Roh Kudus. Kombinasi keilahian Roh Kudus dan kemanusiaan manusia itu terlaksana, sebagaimana ditetapkan sebagai teladan ketika Kristus mengenakan kodrat manusia. Seratus empat puluh empat ribu diwakili melalui dua saksi, yaitu kedua belas anak Yakub dan kedua belas murid. Orang-orang fasik diwakili oleh suku ketiga belas dan murid ketiga belas. Kedua "tiga belas" dalam tiap ilustrasi itu dipanggil menjadi imam bagi Allah, dan mereka yang menolak panggilan itu diwakili oleh Esau, sedangkan adiknya, Yakub, mewakili mereka yang menerima panggilan. Esau dan Yakub keduanya mewakili Orang Advent Hari Ketujuh Laodikia pada akhir dunia. Satu golongan menerima pekabaran kudus yang disampaikan melalui tulisan nabi dan diubah menjadi Israel, sedangkan Esau mempertahankan namanya.

Tentu saja ada jauh lebih banyak lagi dalam sembilan baris Alfa dan Omega ini, sebab ini hanyalah rangkuman singkat tentang awal dan akhir dalam Firman Tuhan.

Ada sembilan garis sejarah yang mewakili sejarah nubuatan dari penciptaan hingga Kedatangan Kedua. Kesembilan garis nubuatan tentang awal dan akhir ini terhubung langsung dengan tiga ayat pertama dari Kitab Wahyu pasal tiga. Tiga ayat itu menyatakan bahwa Wahyu Yesus Kristus, yang disingkapkan tepat sebelum penutupan masa kasihan, adalah manifestasi dari kuasa kreatif Allah. Kuasa apa lagi yang sanggup menyusun kesaksian yang begitu kompleks dan saling terjalin dari berbagai saksi, yang memberikan kesaksian mereka sejak zaman Musa hingga zaman Yohanes sang Pewahyu?

Lepaskan sepatumu, sebab ini tanah yang kudus.